

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan), yaitu penelitian yang dilakukan dalam kehidupan sebenarnya yang memiliki fungsi untuk menemukan secara spesifik dan realis tentang apa yang sedang terjadi dalam kehidupan masyarakat,¹ Untuk penelitian ini, penyusun datang secara langsung ketempat. Adapun lokasi dilaksankannya penelitian ini adalah Pondok Pesantren Putra Haf-Sa Zainul Hasan Genggong Probolinggo.

Pendekatan penelitian yang peneliti gunakan adalah pendekatan kualitatif, sehingga pendekatan ini dapat menghasil data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau dari orang-orang dan perilaku yang diamati sehingga dapat dituangkan dalam bentuk variable dan hipotesis.² yaitu melihat implementasi Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri berbasis budaya pesantren di Pondok Pesantren Pute Haf-Sa Zainul Hasan Genggong Probolinggo, Dengan demikian peneliti melihat konsep implementasi Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri berbasis budaya pesantren yang terjadi di Pondok Pesantren Pute Haf-Sa Zainul Hasan Genggong Probolinggo.

¹ Mardalis, *Metode Penelitian: suatu Pendekatan Proposal*, cet. ke-VII, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 28.

² Johan Ibrahim, "*Teori dan Metodologi Penelitian Hukum Normatif*", (Malang: Bayumedia Publishing, 2010), h. 65.

B. Kehadiran Penelitian

Peneliti dalam penelitian ini mempunyai peran yang sangat besar dengan multi fungsi, yakni sebagai perencana, pelaksana pengumpul data, penganalisis dan pelapor data. Dengan demikian peneliti sebagai instrumen kunci yang mutlak diperlukan kehadirannya di lokasi penelitian. Sesuai dengan peran peneliti sebagai instrumen, maka data dalam penelitian ini adalah ucapan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang dalam aktivitas sekolah. Bogdan dan Biklen (dalam Moleong), menyatakan bahwa sebagai instrumen kunci peneliti harus dapat mengungkap makna dan dapat berinteraksi terhadap nilai-nilai lokal, karena tidak mungkin dapat dilakukan jika hanya menggunakan kuesioner.³

C. Lokasi Penelitian

Lokasi yang penulis pilih dalam menjalankan penelitian ini adalah Pondok Pesantren Putra Haf-Sha Zainul Hasan Genggong Probolinggo, yang letaknya berada di Kelurahan Karangbong, Kecamatan Pajarakan, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur.⁴

Peneliti memilih Pondok Pesantren Putra Haf-Sha Zainul Hasan Genggong Probolinggo sebagai lokasi penelitian karena dua faktor. Pertama karena Pondok Pesantren Putra Haf-Sha Zainul Hasan Genggong Probolinggo,

³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 383.

⁴ Saifur Rijal, Wawancara, Kantor Pondok Pesantren Haf-Sha Zainul Hasan Genggong Probolinggo, 05 Januari 2023.

merupakan tempat saya mengabdikan selama satu tahun lamanya, yang saat ini masih bermukim di Pondok Pesantren Putra Haf-Sha Zainul Hasan Genggong Probolinggo, sehingga dalam penelitian ini tidak memerlukan biaya yang cukup tinggi. Yang kedua karena Pondok Pesantren Putra Haf-Sha Zainul Hasan Genggong Probolinggo salah satu pesantren yang memang selama ini membekali pendidikan karakter terhadap santri Pondok Pesantren Putra Haf-Sha Zainul Hasan Genggong Probolinggo agar menjadi penerus bangsa yang berkualitas dan bermoral.⁵

D. Sumber Data

Sumber data merupakan hal penting dalam penelitian, yang nantinya dari data tersebut, penulis bisa menganalisis permasalahan secara akurat, dan akhirnya bisa menemukan titik temu dalam penelitian ini. Untuk sumber data yang penulis pilih adalah sebagai berikut;

1) Sumber Data Primer

Sumber Data Primer menurut Lofland dan Lofland (dalam Moleong) dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan.⁶ Dalam penelitian ini kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan

⁵ Observasi, Pondok Pesantren Putra Haf-Sa Zainul Hasan Genggong Probolinggo pada hari Kamis, 22 September 2022.

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 157.

tertulis atau melalui perekaman video/audio tapes, pengambilan foto, atau film.⁷

Sumber data primer merupakan sumber data yang dihasilkan dari proses wawancara dan observasi. Atau lebih tepatnya sumber data insani. Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data primer adalah semua unsur yang terlibat dalam pendidikan, yaitu pengasuh Pondok Pesantren Putra Haf-Sha Zainul Hasan Genggong Probolinggo, kepala Pondok, kepala Madrasah, guru-guru senior Pondok Pesantren Putra Haf-Sha Zainul Hasan Genggong Probolinggo, tokoh masyarakat dan sumber lain yang dianggap mengetahui tentang obyek yang akan diteliti. Sumber data primer yang lain adalah hasil observasi yang akan peneliti lakukan di Pondok Pesantren Haf-Sha Zainul Hasan Genggong Probolinggo.

2) Sumber Data Sekunder

Data Sekunder adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data diluar kata dan tindakan merupakan sumber data kedua (skunder) jelas hal itu tidak bisa diabaikan. Dilihat dari sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber data tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.⁸ Data sekunder merupakan data tambahan atau data kedua. Data sekunder ini adalah yang berupa dokumen Pondok Pesantren Putra Haf-Sha Zainul Hasan Genggong Probolinggo.

⁷ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 157.

⁸ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm., 158.

Oleh sebab itu sumber data primer dapat difahami sebagai sumber data insani, sedangkan sumber data skunder adalah sumber data non insani, yaitu sumber data yang berupa dokumen-dokemen.

Sumber data insani (Primer) berupa orang yang dijadikan informan dan dianggap mengetahui secara jelas dan rinci tentang implementasi Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri berbasis budaya pesantren di Pondok Pesantren Putra Haf-Sa Zainul Hasan Genggong Probolinggo. Informan dalam penelitian ini adalah menunjuk pada subyek manusia atau pelaku-pelaku yang dijadikan objek penelitian.

Penunjukan informan-informan dalam penelitian ini berdasarkan informan dan rekomendasi dari "orang kunci", maka diperoleh nama-nama orang yang perlu diwawancarai dan diobservasi. Yang menjadi sumber data primer adalah orang-orang yang secara langsung berkaitan dengan obyek penelitian, yaitu Pegasuh Pondok Pesantren Putra Haf-Sha Zainul Hasan Genggong Probolinggo, Kepala Pondok, Pengurus-Pengurus Pondok dan santri itu sendiri.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan metode;

1) Metode Observasi

Metode observasi adalah metode yang dilakukan dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap obyek yang diteliti sebagaimana yang dikatakan oleh Sutrisno Hadi, Metode observasi bisa dikatakan sebagai

pengamatan dan pencatatan dengan sistematika fenomena-fenomena yang diselidiki, dalam arti yang luas, observasi tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.⁹

Metode observasi yang digunakan untuk mengumpulkan data-data dilakukan dengan dengan cara mendatangi langsung daerah atau lokasi serta memperhatikan bagaimana implementasi Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri berbasis budaya pesantren di Pondok Pesantren Putra Haf-Sa Zainul Hasan Genggong Probolinggo untuk memperoleh data.

2) Metode Interview

Metode interview adalah suatu proses tanya jawab yang berlangsung secara lisan di mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.¹⁰

Penulis juga menerapkan metode ini, untuk mendapatkan data mengenai apa saja bentuk kegiatan yang diimplementasikan oleh Pondok Pesantren Putra Haf-Sha Zainul Hasan Genggong Probolinggo ini dalam mengimplementasikan Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri berbasis budaya pesantren di Pondok Pesantren Putra Haf-Sa Zainul Hasan Genggong Probolinggo. Juga data mengenai hasil maupun dampak dalam merealisasikan agenda tersebut.

⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset II* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1984), 136.

¹⁰ Cholid Narbuto dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), 83.

3) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.¹¹ Metode terakhir ini juga penulis gunakan, karena bertujuan untuk mengumpulkan seluruh data yang telah didapatkan dari dua metode di atas, yang nantinya akan menjadi bahan pembuatan laporan ini.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis model interaktif Miles dan Huberman,¹² yaitu dengan *Condensation* (kondensasi data), *data Display* (penyajian data), dan *Conclusion Drawing* (penarikan kesimpulan).

1. *Condensation* (kondensasi data)

Kondensasi data berarti merangkum, menyeleksi, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting dan memilah-milah data sesuai dengan kategori pertanyaan, memilih data yang dianggap penting untuk diambil intinya.

Aplikasi kondensasi data dalam penelitian ini difokuskan pada data yang berhubungan dengan implementasi pendidikan karakter religius dan

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), 274.

¹² Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta. 2017). h. 247

mandiri berbasis budaya pesantren di Pondok Pesantren Putra Haf-Sa Zainul Hasan Genggong Probolinggo.

2. Data *Display* (penyajian data)

Penyajian data merupakan sebuah perorganisasian, penyatuan dan informasi yang memungkinkan penyimpulan dan aksi. Penyajian data membantu dalam memahami apa yang terjadi dan untuk melakukan sesuatu, termasuk analisis yang lebih mendalam atau mengambil aksi berdasarkan pemahaman.

Dalam penelitian ini data akan di sajikan secara transparan dan sistematis mulai dari bentuk, hasil hingga dampak kegiatan pendidikan karakter religius dan mandiri berbasis budaya pesantren.

3. *Conclusion Drawing* (penarikan kesimpulan).

Penarikan kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan dengan memahami secara mendalam dan mengambil inti dari hasil penelitian. Kegiatan ini merupakan aspek terakhir dari pengolahan data, untuk mendapatkan jawaban permasalahan yang diteliti.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Menurut Lincoln dan Guba (dalam Moleong), bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utamanya. Oleh karena itu, uji validitas dan reliabilitas instrumen dilakukan dengan cara pengecekan kredibilitas dan pengauditan datanya¹³ Tujuan dilakukan uji kredibilitas

¹³ Moleong, *Metodologi Penelitian*, 123.

sebagaimana dikemukakan oleh Nasution (dalam Moleong), adalah untuk membuktikan sejauh mana suatu data penelitian yang diperoleh mengandung kebenaran sehingga dapat dipercaya.¹⁴

Keabsahan data merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian, karena akan menjamin kepercayaan data tersebut dalam pemecahan masalah yang diteliti. Agar data yang diperoleh dapat dijamin kebenarannya, maka pengecekan kredibilitas data ditempuh dengan cara triangulasi sumber data dan teknik pengumpulan data, pengecekan anggota, diskusi teman sejawat serta arahan dosen pembimbing.

Miles dan Huberman (dalam Moleong), mengatakan bahwa triangulasi merupakan teknik pemeriksaan data dengan memanfaatkan sesuatu hal lain di luar data, yang digunakan sebagai pembanding data tersebut.¹⁵ Ada empat macam triangulasi seperti yang dikemukakan Denzim (dalam Moleong), yaitu triangulasi sumber data, pengumpulan data, penelitian, dan triangulasi teori.¹⁶

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data dan teknik pengumpulan data. Triangulasi sumber data ditempuh dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan data yang diperoleh dari seorang informan (sumber) dengan informan lainnya.

Sedangkan triangulasi teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengecek kebenaran data yang diperoleh dari informan melalui teknik yang

¹⁴ Moleong, *Metodologi Penelitian*, 222.

¹⁵ Moleong, *Metodologi Penelitian*, 228.

¹⁶ Moleong, *Metodologi Penelitian*, 178.

berbeda. Data atau informasi implementasi Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri berbasis budaya pesantren di Pondok Pesantren Putra Haf-Sa Zainul Hasan Genggong Probolinggo yang diperoleh melalui teknik wawancara, dibandingkan dengan hasil pengamatan dan studi dokumentasi.

Teknik pengecekan data dilakukan dengan cara mendatangi setiap informan dan memperlihatkan data atau informasi dan termasuk interpretasi peneliti terhadap data dan sudah berbentuk transkrip. Mereka diminta untuk mengecek kembali dan memberikan komentar atau menambahkan dan mengurangi bila dipandang memang perlu sebagai revisi.

Di samping teknik-teknik tersebut di atas, teknik diskusi teman sejawat juga dipandang perlu untuk membahas berbagai hal yang ada hubungannya dengan keabsahan data. Berdasarkan diskusi tersebut diketahui mana yang relevan dan yang tidak dan mana yang perlu dikurangi dan ditambah sesuai dengan fokus penelitian.

Selanjutnya untuk menjamin tingkat kepercayaan data tersebut, maka data yang telah diperoleh dan dianalisis serta diinterpretasikan, kemudian disusun dalam bentuk laporan penelitian, maka diminta kesediaan dosen pembimbing untuk mengaudit.

H. Tahap-tahap Penelitian

Secara garis besar tahapan dalam penelitian ini dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu (1) tahapan persiapan, (2) tahap pelaksanaan, dan (3) tahap pelaporan.

1) Tahap Persiapan

ulang dengan dosen pembimbing dan pengurusan izin penelitian.

Tahap persiapan merupakan langkah awal dalam penelitian dengan kegiatan menyusun usulan penelitian, konsultasi dengan dosen pembimbing, pelaksanaan ujian proposal, disempurnakan dengan memperhatikan masukan dari ujian proposal, dikonsultasikan

2) Tahap Pelaksanaan

Setelah mendapatkan izin penelitian, maka selanjutnya diadakan orientasi lapangan dengan langkah pertama menyerahkan surat izin penelitian kepada pengasuh Pondok Pesantren Putra Haf-Sha Zainul Hasan Genggong Probolinggo dan direkomendasi. Orientasi ini bertujuan menciptakan suasana hubungan yang baik dengan informan yang ada pada pondok pesantren.

Kegiatan pengumpulan data diawali dengan menemui pengasuh pondok pesantren dan dilakukan wawancara, kemudian ditunjukkan orang atau informan yang perlu diwawancarai dalam langkah berikutnya. Demikian wawancara dilakukan dan terus berkembang dari satu informan ke informan lain, sehingga data yang diperoleh semakin lengkap dan rinci. Wawancara mendalam dilakukan di dalam pondok pesantren ataupun di luar pondok sesuai kesepakatan antara peneliti dengan informan.

Pengumpulan data juga dilakukan dengan cara pengamatan berperan serta, dengan mengamati *setting* sampai dengan interaktif dan diskusi terbatas, selanjutnya semua kegiatan ini dicatat dalam catatan pengamatan

lapangan. Untuk melengkapi data yang telah dikumpulkan dilakukan studi: dokumentasi, dengan menghimpun dan mengkaji berbagai dokumen yang ada hubungannya dengan implementasi Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri berbasis budaya pesantren di Pondok Pesantren Putra Haf-Sa Zainul Hasan Genggong Probolinggo atau dokumen yang ada hubungannya dengan fokus penelitian. Setelah semua dokumen terkumpul, maka diadakan kajian dokumen dan dibuatkan ringkasan dokumen.

Tahap pengumpulan data telah dimulai sejak dilakukan orientasi dan pengenalan. Observasi, pencarian dokumen dan wawancara dilakukan setelah segala sesuatunya terpenuhi, terutama yang menyangkut kesediaan informan. Selama pengumpulan data berlangsung senantiasa diadakan analisis data, langkah ini dilakukan dengan tujuan mengkaji kembali apakah data yang diperoleh sesuai dengan fokus, membuat rencana pengumpulan data berikutnya, mengembangkan pertanyaan-pertanyaan selanjutnya, sesegera mungkin membuat transkrip wawancara, lembar pengamatan serta menganalisa dokumen-dokumen yang telah ditemukan.

Pada tahap pelaksanaan pengumpulan data sekaligus juga dilakukan pengujian kebenaran dan keabsahan data melalui triangulasi dan *member-check* data. Pada tahap ini juga dilakukan analisis data melalui reduksi data atau penyederhanaan data, paparan atau sajian data, dan sekaligus dilakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

3) Tahap Penyusunan Laporan

Setelah tahap persiapan dan tahap pelaksanaan selesai, maka kegiatan penelitian dilanjutkan dengan penyusunan laporan. Laporan yang telah dibuat kemudian dikonsultasikan dengan Dosen Pembimbing untuk dikoreksi dan diberi masukan demi penyempurnaan laporan hasil penelitian. Berdasarkan masukan dan catatan Dosen Pembimbing laporan penelitian ini direvisi sampai siap untuk diujikan, dengan demikian selesai sudah tahap penyusunan laporan dalam penelitian ini.

